

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Nifas atau Postpartum adalah masa dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta dan kemudian akan berakhir disaat alat-alat kandungan akan kembali seperti saat sebelum hamil yang berlangsung selama 6 minggu atau sekitar 42 hari setelah melahirkan. Masa nifas juga merupakan hal yang paling penting bagi bayi, karena pada masa ini terbentuk proses laktasi dan menyusui, dimana susu mulai di produksi oleh payudara seorang ibu. Payudara akan secara otomatis berfungsi mengeluarkan Air Susu Ibu (ASI) untuk yang pertama kalinya (Astuti & Anggarawati, 2021).

Perawatan payudara adalah hal yang terpenting dilakukan sebagai landasan dalam melakukan laktasi, namun tidak sedikit ibu yang mengabaikan perawatan payudara karena tidak mengetahui cara melakukan perawatan payudara yang benar. Sebagian ibu juga mengabaikan melakukan perawatan payudara karena tidak mengetahui manfaat dari perawatan payudara, sehingga sering muncul permasalahan seperti radang aerola, bendungan air susu ibu (ASI) yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit mastitis pada masa pasca kehamilan (Wirasih et al., 2024)

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa ASI Eksklusif cukup diberikannya ASI tanpa makanan tambahan apapun terkecuali vitamin, mineral ataupun obat baik bentuk tetes maupun sirup sampai bayi berusia enam bulan. Menurut WHO bahwa ASI Eksklusif diberikan hanya ASI saja tanpa adanya pemberian makanan dan minuman tambahan kepada Bayi Baru Lahir (BBL) sampai usia enam bulan, terkecuali obat ataupun vitamin. Tetapi setelah pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan tersebut maka ASI akan tetap dilanjutkan sampai bayi berusia dua tahun.

Angka kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu Negara. Target yang ingin dicapai pada tahun 2030 adalah menurunkan angka kematian bayi baru lahir dan balita sekitar 12 per 1000 KH (kelahiran hidup) dan angka kematian balita sebesar 25 per 1000 KH (Munir & Lestari,

2023).

Menurut *WHO* dan *United Nations of Children's Fund (UNICEF)* dijelaskan bahwa kematian bayi dapat dicegah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu ASI Eksklusif selama 6 bulan dan pengenalan makanan pendamping ASI yang aman serta bergizi (MPASI) pada usia 6 bulan, dengan pemberian ASI yang terus menerus hingga 2 tahun atau lebih tua (Munir & Lestari, 2023).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif selama enam bulan di Indonesia dengan persentase 30,2% pada tahun 2018. Jika dilihat dari angka persentase tersebut, jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif masih kurang, dikarenakan masih ada kendala yang ibu menyusui hadapi dalam melaksanakan praktik pemberian ASI eksklusif yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan dan tenaga kesehatan, kemudian kurangnya pengetahuan ibu, pemberian makanan dan minuman yang terlalu dini serta masih banyak lagi promosi pemberian susu formula untuk bayi.

Ada sebanyak 96% perempuan di Indonesia yang menyusui anaknya akan tetapi hanya 42% yang hanya menyusui secara Eksklusif selama 6 bulan. Indonesia mempunyai target capaian cakupan ASI Eksklusif yaitu sebesar 39% yang dilihat pada tahun 2015. Laporan presentasi hasil survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terkait cakupan ASI Eksklusif pada bayi baru lahir sampai dengan 6 bulan yaitu 35,73% pada tahun 2017 (Munir & Lestari, 2023).

Pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan khusus bagi ibu dan pemerintah. Tercatat dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2023, pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sebesar 67,94% dari target 55% sehingga dapat dikatakan untuk capaian indikator tersebut melampaui target dan harus dipertahankan untuk mencapai target di Tahun 2024 sebesar 60%.

Secara nasional capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif melampaui target, tetapi masih terdapat 16 provinsi yang belum mencapai target salah satunya Provinsi Sumatera Utara dengan persentase 50,1%. Target capaian pemberian ASI pada bayi di bawah 6 bulan belum tercapai di provinsi Sumatera Utara yaitu 50,1% dengan target capaian

55% pada tahun 2023 dan target capaian 60 % pada tahun 2024 (Etty et al., 2024).

Menurut penelitian terdahulu, yang telah dilakukan oleh Lenny, Supriadi Abdul Malik dan Fajrillah di Puskesmas Mamboro, yang dilaksanakan sejak tanggal 11 sampai 19 Februari 2023, peneliti berasumsi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu menyusui didukung adanya informasi baru melalui edukasi yang dilakukan sehingga efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi perawatan payudara terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Mamboro. Saran dalam penelitian ini diharapkan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Mamboro untuk menerapkan perawatan payudara (Lenny *et al.*, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulya dan Supriaten di puskesmas Ulu talo kota Bengkulu pada tahun 2018 terdapat 32 (31,37%) ibu nifas yang mengalami permasalahan ASI dari 102 ibu nifas. Peneliti dapat menyimpulkan ada pengaruh perawatan payudara terhadap produksi ASI. Perawatan payudara yang dilakukan secara baik dan teratur mampu mengurangi terjadinya permasalahan ASI pada ibu nifas serta melancarkan produksi ASI, maka perlu diadakan peningkatan sosialisasi tentang perawatan payudara dan sebagai bahasan rujukan untuk penelitian berikutnya (Aulya & Supriaten, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naili Rahmawati dkk di PMB “S” Kabupaten Bandung peneliti menjelaskan hasil dari pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu nifas setelah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media leaflet tentang perawatan payudara yaitu pengetahuan baik sebanyak 30 responden dari 100%, dan seluruh ibu nifas memiliki sikap sangat baik sebanyak 30 responden 100%. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (96,7%) dan cukup sebanyak 1 responden (3,3%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh ibu nifas memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (100%). Peneliti menyimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu di PMB S Kabupaten Bandung (Article et al., 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal

24 Januari 2025 di Klinik Pratama Vina terdapat dari 3 ibu nifas terdapat 2 orang belum memahami bagaimana cara melakukan perawatan payudara sehingga beresiko memiliki masalah seperti pembengkakan payudara, mastitis, dan kesulitan dalam menyusui, oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Menggunakan Media Leaflet Di Klinik Pratama Vina".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan leaflet terhadap keefektifan ibu dalam menyusui di Klinik Pratama Vina Padang Bulan Medan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik perawatan payudara, sehingga dapat mendukung keberhasilan menyusui dan kesehatan ibu serta bayi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui pada ibu nifas diberikan penyuluhan kesehatan “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Menggunakan Leaflet Di Klinik Pratama Vina Padang Bulan”
- b. Untuk mengetahui perilaku ibu nifas sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara
- c. Untuk mengetahui perilaku ibu nifas sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara
- d. Untuk menganalisis Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu nifas tentang perawatan payudara menggunakan media Leaflet

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menjadi dasar pengalaman dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya mengenai perawatan payudara.

2. **Bagi Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya perawatan payudara dan untuk mendukung keberhasilan menyusui.

3. **Bagi Institusi Pendidikan**

Memperkuat peran institusi pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat dan tenaga kesehatan.

4. **Bagi Tempat Peneliti**

Meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Klinik Pratama Vina Padang Bulan Medan melalui penerapan hasil penelitian dalam edukasi dan pendampingan ibu nifas.